

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang mencatat secara terstruktur mengenai fakta-fakta atau sifat-sifat yang berkaitan dengan kejadian yang sedang diteliti. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan data primer artinya data yang didapat secara langsung dengan menyebar kuesoner kepada responden. Penelitian ini membuktikan pengaruh kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern dan sistem akuntansi keuangan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintahan desa. Penelitian ini dilakukan di Desa Sekabupaten Kudus, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen dan variabel independen merupakan dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Yang merupakan variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintahan desa, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern dan sistem akuntansi keuangan.

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau biasa disebut variabel terikat adalah variabel yang menjadi fokus penelitian. Survei dapat menjelaskan variabel terikat dan perubahan yang terjadi (Kuncoro, 2003). Yang merupakan variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah desa. Pemberian informasi secara tepat waktu juga merupakan bagian dari nilai informasi (*timeliness*) yang dapat diwujudkan dalam peran komponen teknis.

Informasi adalah produk dari sistem teknologi informasi. Teknologi adalah jaringan komputer yang terdiri dari berbagai komponen pemrosesan informasi dengan menggunakan berbagai jenis perangkat keras, perangkat lunak, manajemen data, dan teknologi jaringan informasi. Pengukuran variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan dikerjakan melalui lima indikator yaitu diukur dengan menggunakan skala *likert* (1) Sangat Tidak Setuju = 1, (2) Tidak Setuju = 2, (3) Netral = 3, (4) Setuju = 4, (5) Sangat Setuju = 5. Indikator ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan meliputi beberapa aspek berikut (Rizky, 2016):

- a. *Timelines*/garis waktu adalah indikator bahwa informasi yang dibutuhkan sudah tersedia saat diminta,
- b. Waktu sistematis/sistematis waktu merupakan indikator bahwa laporan disampaikan secara sistematis dan teratur. Sebagai contoh: laporan harian, laporan mingguan, laporan bulanan, laporan semesteran, dan laporan tahunan,
- c. Elemen sistematis/sistematis unsur adalah indikator bahwa laporan berikut disajikan secara sistematis dan teratur diseluruh elemen laporan

keuangan termasuk realisasi anggaran, neraca, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

3.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Wiley, 2017). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah sebagai berikut:

- a. Kualitas Sumber Daya Manusia (X1)
- b. Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)
- c. Sistem Pengendalian Intern (X3)
- d. Sistem Akuntansi Keuangan (X4)

3.2.2.1 Kualitas Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia mengacu pada kemampuan dewan direksi, manajemen, dan karyawan organisasi lainnya untuk mencapai tiga rangkaian tujuan yaitu efektivitas dan efisiensi operasional, dan kepatuhan terhadap kebijakan pelaporan keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Standar Profesi Akuntan Publik).

Dalam mencapai pengelolaan keuangan daerah yang mumpuni, setiap kepala daerah beserta perangkatnya yang memiliki hubungan langsung dengan sistem pelaporan keuangan diharuskan mempunyai sumber daya yang berkualitas. Hal itu harus didukung adanya latar belakang pendidikan yang cukup atau yang memungkinkan untuk menjalankan tugasnya, selain itu juga mempunyai keterampilan, dan pengetahuan yang cukup luas (As Syifa Nurillah, 2011). Adanya sumber daya manusia yang memadai memiliki manfaat yang signifikan

yaitu mempersingkat waktu pembuatan laporan keuangan. Variabel kali ini diukur menggunakan skala likert (1) Sangat Tidak Setuju = 1 (2) Tidak Setuju = 2 (3) Netral = 3 (4) Setuju = 4 (5) Sangat Setuju = 5. Untuk indikator yang dipakai oleh variabel kualitas sumber daya manusia menurut (Rizky dan Fitri, 2007) yaitu sebagai berikut.

- a. Kapasitas Staf yaitu kapasitas staf bagian keuangan yang mempunyai kesamaan, baik dalam hal kualitas maupun kuantitas,
- b. Tupoksi yaitu pembagian peran dan fungsi yang jelas bagi seorang staf bagian keuangan/akuntansi yang ditunjang dengan sistem dan prosedur yang jelas atau bisa dikatakan adanya pemisahan peran dan fungsi sehingga tidak adanya *double* jabatan,
- c. Pengembangan yaitu upaya yang dilakukan untuk penguasaan dan pengembangan keahlian staf, baik formal maupun non-formal.

3.2.2.2 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi adalah unit teknologi informasi untuk melakukan tugas akuntansi (Zuliarti, 2012). Menurut (Jogiyanto, 1995) informasi adalah bagian terpenting dalam sistem teknologi informasi. Disini peran dari teknologi informasi yaitu membantu dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk bisa digunakan dalam pengambilan keputusan.

Teknologi adalah berbagai jaringan komputer yang terdiri dari komponen/objek dengan berbagai jenis perangkat keras, perangkat lunak, manajemen data dan teknologi jaringan informasi. Variabel ini diukur menggunakan skala likert (1) Sangat Tidak Setuju = 1 (2) Tidak Setuju = 2 (3)

Netral = 3 (4) Setuju = 4 (5) Sangat Setuju = 5. Indikator yang dipakai dalam variabel pemanfaatan teknologi informasi yaitu sebagai berikut (Dewi, 2017).

- a. Model peran yang terlihat,
- b. Pengelolaan data keuangan,
- c. Perangkat yang digunakan,
- d. Perawatan perangkat yang digunakan.

3.2.2.3 Sistem Pengendalian Intern

Peraturan Pemerintah (PP) No. 60 Tahun 2008 yang mengatur tentang Sistem Pengendalian Intern (SPI) menjelaskan sistem pengendalian intern sebagai kegiatan yang dilakukan oleh manajer dan karyawan untuk menanamkan keyakinan terhadap pencapaian tujuan perusahaan secara efektif dan efisien melaksanakan kegiatan, kebijakan pelaporan keuangan, perlindungan aset pemerintah, dan kepatuhan terhadap peraturan.

Jika ingin tercapainya tujuan organisasi yang salah satunya yaitu sistem pengendalian intern yang baik maka sistem dan prosedur harus memadai/mencukupi, selain itu tenaga pelaksana kegiatan harus mempunyai kelengkapan dan memenuhi syarat profesi, dan yang terakhir harus ada pemisahan tugas agar tidak ada tumpang tindih tugas. Cara untuk mengetahui penerapan pengendalian intern adalah dengan menilai kesesuaian desain dan penguji dalam penerapan struktur pengendalian intern (Purwono, 2004). Variabel ini diukur dengan skala likert (1) Sangat Tidak Setuju = 1 (2) Tidak Setuju = 2 (3) Netral = 3

(4) Setuju = 4 (5) Sangat Setuju = 5. Indikator yang dipakai oleh variabel sistem pengendalian intern yaitu sebagai berikut (Dewi, 2017).

- a. Lingkungan pengendalian intern,
- b. Penilaian resiko apa saja yang akan terjadi,
- c. Kegiatan pengendalian intern,
- d. Pemantauan serta pengecekan masalah apa yang timbul didalam sistem pengendalian intern.

3.2.2.4 Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Sistem Akuntansi Keuangan (SAK) adalah sistem desentralisasi yang artinya adalah sistem pemerintahan yang lebih banyak memberikan kekuasaan kepada pemerintah daerah. Sistem akuntansi keuangan merupakan sistem akuntansi yang prosesnya dimulai dari pencatatan, penggolongan, penafsiran, dan peringkasan transaksi serta pelaporan keuangan dalam pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) (Rasdianto, 2013).

Sistem akuntansi merupakan kesatuan yang apabila jika salah satunya tidak diterapkan maka akan sulit untuk mendapatkan karakteristik kualitatif laporan keuangan yang sesuai dengan SAP yang berlaku (As Syifa Nurillah, 2011). Apabila aparatur atau penyusun belum memahami sistem akuntansi maka juga belum memahami cara penyusunan laporan keuangan, karena akuntansi merupakan sistem pengolahan informasi yang menghasilkan keluaran berupa laporan keuangan (Bastian, 2007). Diterapkannya SAKD maka akan semakin baik prosedur penerapan laporan keuangan daerah, sehingga APBD akan menjadi lebih berkualitas (Murapi, 2017).

Sistem akuntansi keuangan merupakan proses yang dimulai dari pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran sampai dengan pelaporan keuangan dalam pelaksanaan pertanggungjawaban APBD yang dilakukan secara manual maupun menggunakan komputer (Nordiawan, 2010). Sistem akuntansi keuangan daerah meliputi pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan (Nordiawan, 2010) dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah. Variabel ini diukur dengan skala likert (1) Sangat Tidak Setuju = 1 (2) Tidak Setuju = 2 (3) Netral = 3 (4) Setuju = 4 (5) Sangat Setuju = 5. Indikator yang dipakai oleh variabel sistem akuntansi keuangan yaitu sebagai berikut (Najahningrum, 2013).

- a. Dilakukan evaluasi setiap pelaksanaan kegiatan,
- b. Pencatatan bukti transaksi,
- c. Pengawasan kegiatan,
- d. Penyajian laporan keuangan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer. Artinya, data diperoleh dari penyebaran kuesioner yang diberikan langsung kepada responden.

3.4 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi yang hanya terdiri dari desa-desa di Kabupaten Kudus. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* atau sampling bertarget. Sampel yang digunakan terdiri dari tiga bagian yaitu Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan KAUR Keuangan. Sampel survei yang digunakan

adalah 132 desa maupun kelurahan yang tersebar di Kabupaten Kudus. Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pegawai yang bekerja dipemerintah desa sebagai Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan KAUR Keuangan.
- 2) Pegawai yang sudah menggunakan teknologi informasi dalam pembuatan penyusunan laporan keuangan.
- 3) Pegawai yang memiliki tingkat pendidikan minimal Sekolah Menengah Atas (SMA) / Sarjana
- 4) Pegawai yang masa kerjanya minimal 1 tahun

Sampel yang memenuhi kriteria peneliti adalah 396 (132 desa x 3) perangkat desa. Sampel dapat disederhanakan dengan menggunakan rumus *Slovin* yakni sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = presentase tingkat signifikan (0,1)

Berdasarkan rumus tersebut sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{396}{1 + 396 \times (0,1)^2}$$

$$n = 79,83$$

Oleh karena itu, besar sampel yang tersedia untuk penelitian ini berdasarkan perhitungan *Slovin* adalah 79,83 yang dibulatkan menjadi 80 responden. Agar sampel dapat mewakili populasi, maka penyebaran kuesioner pada desa-desa di Kabupaten Kudus disajikan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Daftar Pemilihan Sampel

No	Nama Desa	Jumlah Aparatur	Nama Kecamatan
1	Desa Piji	3	Dawe
2	Desa Cendono	3	
3	Desa Lau	3	
4	Desa Samirejo	3	
5	Desa Menawan	3	Gebog
6	Desa Jurang	3	
7	Desa Karangmalang	3	
8	Desa Kedungsari	3	
9	Desa Gondangmanis	3	Bae
10	Desa Karangbener	3	
11	Desa Ngembalrejo	3	
12	Desa Panjang	3	
13	Desa Barongan	3	Kota
14	Kelurahan Mlati Kidul	3	
15	Kelurahan Mlati Norowito	3	
16	Desa Burikan	3	
17	Desa Tumpang Krasak	3	Jati
18	Desa Loram Wetan	3	
19	Desa Jetiskapuan	3	

20	Desa Ngembal Kulon	3	
21	Desa Medini	3	Undaan
22	Desa Undaan Tengah	3	
23	Desa Wates	3	
24	Desa Undaan Kidul	3	
25	Desa Kirig	3	
26	Desa Hadiwarno	3	Mejobo
27	Desa Mejobo	3	
28	Desa Kesambi	3	
29	Desa Gondoharum	3	
30	Desa Klaling	3	Jekulo
31	Desa Sidomulyo	3	
32	Desa Tanjungrejo	3	
33	Desa Garung Kidul	3	
34	Desa Kaliwungu	3	Kaliwungu
35	Desa Kedungdowo	3	
36	Desa Garung Lor	3	
Jumlah		108	

3.5 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini memakai metode penyebaran kuesoner guna memperoleh data yang asli/langsung, dapat dipertanggungjawabkan, *factual*/sesuai fakta yang terjadi serta dapat dijadikan acuan dalam proses analisis. Proses pengumpulan data dengan metode angket/kuesioner memperoleh informasi tentang kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem

pengendalian intern, dan sistem akuntansi keuangan, serta menganalisis dampaknya terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah desa.

Disini penyebaran kuesoner dilaksanakan langsung dengan mendatangi setiap kantor balai desa di Kabupaten Kudus, lalu peneliti memberikan kuesoner kepada pegawai yang bekerja sesuai dengan kriteria yang dikehendaki oleh peneliti serta menjelaskan maksud dan tujuannya.

3.6 Pengolahan Data

Data yang dihasilkan dikumpulkan dan dianalisis menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 24. Uji statistik deskriptif, uji hipotesis tradisional atau uji asumsi klasik, uji instrumental dan hipotesis, dan analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan. Prosedur pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Editing

Editing adalah pemrosesan yang melibatkan proses pengecekan dan rekonsiliasi data, langkah ini digunakan agar mempermudah proses pemberian kode serta pemrosesan data secara teknik statistik (Indriantoro, 2013). Selain itu proses editing juga dapat mengetahui ada dan tidaknya kesalahan yang mungkin saja bisa muncul dari data yang sudah diperoleh atau dikumpulkan.

2. Scoring

Scoring adalah mengevaluasi tanggapan responden untuk memberikan data kuantitatif untuk pengujian hipotesis. Nilai yang digunakan dalam skala likert adalah (1) Sangat Tidak Setuju = 1, (2) Tidak Setuju = 2, (3) Netral = 3, (4)

Setuju = 4, (5) Sangat Setuju = 5. Saat menjawab pertanyaan, responden diminta untuk menjawab sesuai dengan situasi yang sebenarnya.

3. Tabulating

Tabulating yaitu memasukkan data yang telah dikumpulkan atau dikelompokkan dalam tabel yang telah disediakan. Setelah data selesai di edit, maka selanjutnya data akan ditabulasi sesuai dengan kebutuhan yang disajikan dalam bentuk penyajian data (Bungin, 2005).

3.7 Analisis Data

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah data yang dikumpulkan setelah kuesioner dibagikan kepada responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data dalam hal *mean*, *standar deviasi*, *varians*, *maximum* (tertinggi), *minimum* (terendah), *kurtosis*, dan *skewness* (kecondongan suatu distribusi) (Ghozali, 2013).

3.7.2 Uji Kualitas Data

3.7.2.1 Uji Validitas

Validitas merupakan suatu tingkatan yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu kuesioner. Uji validitas juga digunakan untuk mengukur sah atau valid suatu kuesioner (Ghozali, 2009). Kuesioner dinyatakan valid apabila jawaban yang dihasilkan dapat mengungkapkan data variabel dengan tepat (Arikunto, 2002). Validitas menunjukkan tekad dan ketepatan instrumen dalam menjalankan fungsinya, timbangan diverifikasi ketika mereka melakukan fungsi yang dimaksud dan secara akurat mengukur apa yang mereka ukur (Sekaran, 2003).

Penelitian ini menggunakan uji validitas dengan memakai rumus *Pearson Correlation*. Nilai signifikan kurang dari 0,05 digunakan sebagai panduan model yang valid. Semua pertanyaan divalidasi jika r dihitung lebih besar dari nilai koefisien t tabel.

3.7.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menentukan konsistensi alat ukur, apakah peralatan pengukuran yang digunakan dapat diandalkan dan konsisten dengan pengukuran berulang. Penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Hal ini karena cocok digunakan dalam penilaian yang berbentuk skala (misalnya 1-5) atau nilai rentang (misalnya 0-50) (Widiyanto, 2010;46). Tes ini digunakan untuk mengukur konsistensi variabel penelitian. Sebuah survei dapat diandalkan atau konsisten jika tanggapan responden stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel atau konsisten jika *nilai alpha cronbach* lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2013;47-48).

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dikatakan baik untuk model regresi jika memenuhi asumsi klasik yaitu tidak ada uji multikolinearitas, tidak ada uji heteroskedastisitas, dan asumsi normalitas terpenuhi.

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel residual dalam suatu model regresi berdistribusi normal. Jika asumsi ini ditentang, uji statistik untuk ukuran sampel kecil menjadi tidak valid. Penelitian ini menggunakan analisis statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Analisis

statistik yang digunakan adalah uji statistik nonparametrik. Data dinyatakan normal jika rumus *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk mendeteksi normalitas data dengan mempertimbangkan perbandingan nilai signifikan $> 0,05$ dari hasil. Namun, jika nilai signifikan hasilnya kurang dari 1. Jika 0,05 maka data dinyatakan tidak normal (Ghozali, 2016;154).

3.7.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi didapati adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas yaitu dengan cara melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka dapat dinyatakan tidak terjadi adanya gejala multikolinearitas dan sebaliknya jika nilai > 10 dan nilai *Tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2016;103-104).

3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi (Ghozali, 2013). Penelitian ini menggunakan metode uji gletser. Hasil pengujian ditampilkan menggunakan tingkat signifikan 0,05 untuk pengujian dua sisi. Jika hasilnya lebih besar dari 0,05 maka model regresi dapat dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.7.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini. Pentingnya analisis ini adalah hubungan dua atau lebih variabel bebas (Sekaran

dan Bougie, 2017;139). Rumus untuk analisis regresi berganda dengan rumus sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y = Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pemerintah Desa

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Kualitas Sumber Daya Manusia

β_2 = Koefisien Regresi Pemanfaatan Teknologi Informasi

β_3 = Koefisien Regresi Sistem Pengendalian Intern

β_4 = Koefisien Regresi Sistem Akuntansi Keuangan

X_1 = Kualitas Sumber Daya Manusia

X_2 = Pemanfaatan Teknologi Informasi

X_3 = Sistem Pengendalian Intern

X_4 = Sistem Akuntansi Keuangan

e = Error

3.7.5 Uji Kelayakan Model

3.7.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel terikat/dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2013;97).

Yang menjadi acuan dalam analisis ini adalah.

- a. Jika koefisien determinasi mendekati nol (0), ini berarti variabel bebas berpengaruh lemah terhadap variabel dependen,
- b. Jika koefisien determinasi mendekati satu (1), ini artinya variabel bebas mempunyai pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen.

Kelemahan mendasar dari penggunaan R-squared adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Peneliti lain merekomendasikan penggunaan R^2 ketika mengevaluasi model regresi yang paling sesuai (Ghozali, 2013:97). Menurut (Gujarati dalam Ghozali, 2013) jika pengujian empiris menghasilkan nilai adjusted R^2 negatif, nilai adjusted R^2 dianggap nol (0). Jika nilai R^2 adalah 1, sesuaikan $R^2 = 1$, dan jika nilai R^2 adalah 0, sesuaikan $R^2 = (1-k)/(n-k)$ dan hitung secara sistematis. Untuk $k > 1$, R^2 yang disesuaikan adalah negatif.

3.7.5.2 Uji signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F statistik menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas dalam model mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat secara simultan (Ghozali, 2013).

Adapun rumus F hitung adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

(Sumber: Sugiono, 2014:257)

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota atau kasus

Saat pengujian hipotesis, F statistik digunakan dengan kriteria sebagai berikut.

- a. Jika nilai $F < 0,05$ maka menolak H_0 . Artinya semua variabel bebas memiliki pengaruh besar terhadap variabel dependen pada saat yang bersamaan.
- b. H_0 diterima jika nilai $F > 0,05$. Artinya semua variabel bebas tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap variabel dependen secara bersamaan.

3.7.6 Uji Hipotesis

3.7.6.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t statistik digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel penjelas atau variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Adapun rumus untuk menghitung nilai t hitung digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sumber: Sugiono, 2014:250)

Keterangan:

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

Uji t bertujuan untuk menangkap pengaruh yang paling kuat antara masing-masing variabel bebas. Selain itu, menjelaskan penyebaran variabel dependen pada tingkat signifikan 5%. Dasar pengambilan keputusan jika t-hitung

$> t$ tabel, maka artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika $t\text{-hitung} < t$ tabel, maka berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, atau dengan cara membandingkan signifikansi dengan nilai α ,

- a. Apabila signifikansi $\leq 0,1$, maka H_a diterima,
- b. Apabila signifikansi $> 0,1$, maka H_a ditolak